

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA UD. SINAR MENTE)

Sitti Nurnaluri<sup>1</sup>, Husin<sup>2</sup>, Sri Ainun Khusnul Chatima<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [sitti.nurnaluri@uho.ac.id](mailto:sitti.nurnaluri@uho.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* pada UD. Sinar Mente. Data yang di gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan. Dimana, pada metode perusahaan perhitungan harga pokok produksinya rendah di bandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini di karenakan pada metode perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksinya tidak memasukkan semua unsur biaya. Sedangkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya memasukkan semua unsur biaya, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan pada mente goreng manis Rp7.462.000 sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada mente goreng manis Rp7.683.000 dari kedua hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan metode *full costing* lebih tinggi daripada perhitungan metode perusahaan. Terdapat selisih sebesar Rp221.000. Sehingga perusahaan menargetkan harga pokok produksi sebesar 25% dari penjualan produk sebesar Rp7.500.000.

*Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; Full Costing; Biaya Overhead Pabrik*

### ABSTRACT

*This study aims to determine and explain the calculation of the cost of production with a full costing approach at UD. Sinar Mente. The data used are qualitative data and quantitative data, the data collection methods in this study are interviews and documentation. The analytical method used is descriptive analysis. The results of this study indicate that there are differences in the calculation of the cost of production using the company method and the full costing method. Where, the company's method of calculating the cost of production is low compared to the full costing method. This is because the company's method of calculating the cost of production does not include all cost elements. While the full costing method in calculating the cost of production includes all cost elements, be it raw material costs, direct labor costs, fixed or variable factory overhead costs. The calculation of the cost of production using the company's method for sweet fried cashews is Rp7,462,000 while the calculation of the cost of production using the full costing method of sweet fried cashews is Rp7,683,000. There is a difference of Rp221,000. So that, the company targets the cost of production to be 25% of product sales of Rp7,500,000.*

*Keywords: Cost Of Production; Full Costing Method; Factory Overhead Costs*

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan daya saing yang semakin kompetitif menyiratkan bahwa setiap perusahaan harus lebih efisien agar dapat bertahan di dalam dunia bisnis. Salah satu usaha untuk meningkatkan efisien perusahaan adalah dengan memproduksi barang atau produk yang berkualitas. Selain itu, untuk menjaga kestabilan dan eksistensi perusahaan agar tetap hidup, maka di butuhkan kemampuan dari pihak manajemen dalam memprediksi kondisi dari usaha-usaha yang di lakukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba untuk perusahaan tersebut.

Pada umumnya, setiap perusahaan mengharapkan keuntungan optimal dari setiap kegiatan operasional yang di lakukan. Tujuannya untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan laba yang di harapkan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting pada suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.

Dalam mengelola perusahaan, harus memiliki kemampuan untuk dapat bertahan dan bersaing dengan banyak jenis usaha lainnya. Salah satu cara untuk tetap bertahan dalam suatu usaha adalah laba yang dapat di hasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Laba adalah selisih dari pendapatan hasil penjualan dengan biaya-biaya yang di keluarkan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Setiap perusahaan seharusnya menghitung seluruh biaya-biaya yang di keluarkan untuk proses produksi yang lebih rinci. Perhitungan secara rinci akan memudahkan perusahaan untuk mengontrol biaya-biaya yang seharusnya dapat di minimalisir.

Menurut Supriyono (2011:12) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang dapat memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit di tentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan.

Harga pokok produksi adalah hitungan jumlah sumber ekonomi yang di nilai dengan mata uang dalam pengolahan bahan baku produksi menjadi produk jadi yang siap di jual. Hitungan biaya pokok produksi pada suatu perusahaan bertujuan untuk menetapkan biaya jual produk karena biaya jual yang di tujukan kepada pemesan di tentukan oleh besarnya biaya produksi yang di keluarkan ketika proses produksi sehingga dapat membantu perusahaan untuk mencapai laba yang di harapkan dan memperhitungkan biaya ketika proses produksi.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan harga produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

UD. Sinar Mente adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang bisnis manufaktur khususnya pada produksi mente. Dalam sistem penjualan UD. Sinar Mente dapat melayani konsumen melalui sistem *offline* maupun *online*. UD. Sinar Mente mempunyai aktivitas utama, yaitu memproduksi mente dan memasarkan mente. UD. Sinar Mente

memiliki jenis mente yang di produksi yaitu mente biasa, mente super dan mente goreng. Mente goreng yang di produksi memiliki jenis varian rasa yaitu mente goreng manis dan mente goreng asin.

Dalam menjalankan usahanya UD. Sinar Mente belum melakukan pengendalian yang tepat terhadap perhitungan harga pokok produksinya karena belum memasukkan semua unsur biaya yang di keluarkan secara terperinci dalam proses produksinya dan belum sepenuhnya menghitung serta memperhatikan seluruh komponen biaya-biaya *overhead* pabrik yang belum di bebaskan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan tersebut seperti biaya penyusutan peralatan.

Penerapan harga pokok produksi pada suatu perusahaan manufaktur sangatlah penting. Fungsi harga pokok produksi sebagai alat informasi untuk mengetahui laba yang di hasilkan. Laba yang dihasilkan akan menjadi informasi dan acuan perusahaan dalam membuat anggaran dan perencanaan laba periode berikutnya.

Berikut ini disajikan data penjualan pada bulan Mei 2021 :

**Tabel 1**  
**Produk dan Harga Penjualan UD. Sinar Mente Menurut Perusahaan Bulan Mei Tahun 2021**

No	Jenis Mente	Jumlah Unit Produksi	Harga Jual/Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Mente Biasa	28 Kg	Rp100.000	Rp2.800.000
2	Mente Super	30,5 Kg	Rp150.000	Rp4.575.000
3	Mente Goreng Manis	50 Kg	Rp200.000	Rp10.000.000
4	Mente Goreng Asin	37 Kg	Rp200.000	Rp7.400.000

Sumber : UD. Sinar Mente, Mei 2021

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa UD. Sinar Mente memproduksi mente biasa, mente mentah kualitas super dan mente goreng yang memiliki varian rasa. Dalam masa pandemi omset yang di hasilkan UD. Sinar Mente menurun. Sehingga proses produksi dan tenaga kerja tidak dapat di lakukan dengan baik akibat dampak dari Covid-19. Untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan dalam perhitungan biaya produksi yang menghasilkan biaya yang efisien sebaiknya agar menggunakan suatu metode yang baik. Metode yang tepat di gunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut ialah metode *full costing*. *Full costing* di gunakan untuk meningkatkan analisis dalam menghitung biaya agar dapat menetapkan harga jual yang tepat. Maka sebuah perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan dapat meningkatkan volume penjualan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* pada UD. Sinar Mente.

## 2. LANDASAN TEORI

### Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:49) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyadi (2015:16) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Neneng Hartati (2017:131), metode pengumpulan biaya produksi terdiri dari:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Sistem *job order costing* digunakan untuk perusahaan yang memproduksi bermacam-macam produk dalam periode tertentu. Dalam sistem ini, biaya ditelusuri dan dialokasikan ke pekerjaan dan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk menghasilkan harga rata-rata per unit.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Sistem *process costing* digunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu jenis produk dalam jumlah besar dalam jangka panjang. Contohnya adalah produksi kertas. Prinsip dasar *process costing* adalah mengakumulasikan biaya dari operasi atau departemen tertentu selama satu periode penuh (bulanan, kuartalan, dan tahunan) kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut.

Mulyadi (2014:18) mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2014:38) karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut diatas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.

2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah overhead pabrik.

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

### **Full Costing**

Menurut Neneng Hartati (2017:134), metode penentuan harga pokok produksi terdiri dari *Full Costing*, *Variable Costing*. Mulyadi (2014:17-19) menjelaskan bahwa metode penentuan *cost* produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam *cost* produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya kedalam *cost* produksi, terdapat 2 pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx +
Harga Pokok Produksi	xxx

### **Biaya Overhead Pabrik**

Adapun pengertian Biaya *Overhead* Pabrik menurut Carter (2014:42) yaitu Biaya *Overhead* Pabrik juga disebut *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, *overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UD. Sinar Mente yang berlokasi di Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Objek penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data kualitatif dalam penelitian ini adalah seperti gambaran umum UD. Sinar Mente dan struktur organisasi UD. Sinar Mente. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi dan biaya non produksi mente goreng manis pada UD. Sinar Mente bulan Mei tahun 2021.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari melakukan teknik wawancara langsung dan dokumentasi kepada pihak yang paham terkait biaya produksi pada UD. Sinar Mente. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen seperti

struktur organisasi pada UD. Sinar Mente, jurnal atau literatur yang mendukung penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogiyanto, 2018:114). Wawancara dilakukan dengan bertemu langsung kepada pemilik UD. Sinar Mente yang terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, serta data mengenai data biaya produksi.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah metode analisis yang di lakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu dapat mengumpulkan data yang di peroleh dari UD. Sinar Mente, kemudian di analisa dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dalam menjawab rumusan permasalahan tersebut.

Adapun tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut metode full costing, dengan cara:
  - 1) Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
  - 2) Mendeskripsikan, melakukan perhitungan penerapan harga pokok produksi sesuai metode full costing
  - 3) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu di bagi produksi ekuivalen dari elemen biaya tersebut.
  - 4) Membandingkan prosedur perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dengan metode yang di lakukan perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

1. Biaya dalam penelitian ini adalah suatu sumber pengorbanan atau pengeluaran yang di ukur dalam bentuk satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi dan memperoleh manfaat untuk tujuan tertentu pada perusahaan UD. Sinar Mente.
2. Harga pokok produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang di gunakan pada seluruh biaya untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi produk jadi dalam suatu periode tertentu pada UD. Sinar Mente.
3. *Full Costing* dalam penelitian ini adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel yang terdapat pada UD. Sinar Mente.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### *Proses Produksi*

Proses produksi yang dilakukan oleh UD. Sinar Mente dilakukan di rumah produksi yang berada di Jl. Nipa Raya No.16. Bahan baku utama di kirim langsung dari Kec. Lombe, Kabupaten Buton Tengah. Oleh karena itu, UD. Sinar Mente membagi bagian produksi menjadi beberapa unit yaitu unit pengolahan dan unit pengemasan.

##### 1. Unit Pengolahan

Pada unit ini, hasil dari proses unit produksi penyedia bahan baku akan di alihkan ke tahap pengolahan. Pada tahap pengolahan, akan mengolah bahan mentah ke barang jadi yang siap di kemas. Tahap ini adalah tahap inti dari proses produksi dimana tahap-tahapnya sebagai berikut, yaitu pada saat bahan mentah tiba akan dijemur 3-4 kali, setelah itu, akan di lakukan proses sortir dimana pada proses ini akan memisahkan jambu mente yang rusak atau hancur pada proses sebelumnya. Setelah kedua tahap tersebut selesai, maka jambu mente akan di pisahkan untuk di jual mentah atau di olah menjadi jambu mente manis dan asin.

Pada proses pengolahan jambu mente manis dan asin, prosesnya hampir sama hanya saja perbedaannya terletak pada proses penggorengan dan pemberian rasa. Tahap-tahapnya sebagai berikut, yaitu melakukan pencucian dan perendaman menggunakan air hangat sebanyak dua kali, setelah perendaman tahap selanjutnya yaitu menyiapkan adonan dan perendaman pada adonan agar adonan dapat meresap pada jambu mente, setelah adonan meresap maka di lakukan proses penggorengan. Pada tahap akhir akan di lakukan proses pengeringan agar jambu mente tidak berminyak. Setelah semua tahap selesai, maka proses produksi akan di lakukan pada unit selanjutnya.

##### 2. Unit Pengemasan

Tahap akhir proses produksi adalah pengemasan, dimana barang yang telah di kemas akan siap di jual kepada konsumen. Pada tahap ini juga memiliki beberapa tahap, yaitu jambu mente yang telah di goreng akan di timbang dalam beberapa macam yaitu 500gr, 300gr, 200gr. Setelah timbangan sesuai, maka akan di masukkan kedalam kemasan, lalu di press agar jambu mente dapat bertahan cukup lama. Setelah pengemasan selesai, maka Jambu Mente Goreng akan siap di pasarkan ditoko-toko dan *e-commerce*.

##### *Jumlah Produksi*

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksinya maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan di peroleh perusahaan.

**Tabel 2**  
**Data Produksi dan Penjualan UD. Sinar Mente Per Unit Bulan Mei 2021**

No	Jenis Mente	Produksi		Jumlah
		Volume Produk	Jumlah Produksi	
1	Mente Biasa	1 kg	17	28 kg
		500 gr	22	
2	Mente Super	1 kg	14	30,5 kg
		500 gr	33	
		500 gr	56	
3	Mente Goreng Manis	300 gr	48	50 kg
		200 gr	38	

		500 gr	43	
4	Mente Goreng Asin	300 gr	29	37 kg
		200 gr	34	
<b>Total</b>				<b>145,5 kg</b>

Sumber : UD. Sinar Mente, Mei 2021

Berdasarkan tabel 2 memberikan informasi tentang jumlah Mente yang di produksi UD. Sinar Mente selama bulan Mei 2021. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa produk mente goreng yang paling banyak di produksi adalah mente goreng manis sebanyak 50 Kg.

#### **Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan**

Perhitungan harga pokok produksi dan perincian dari pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang di dikeluarkan oleh UD. Sinar Mente menurut perusahaan untuk memproduksi Mente Goreng Manis pada bulan Mei 2021, dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Biaya Produksi UD. Sinar Mente Menurut Perusahaan Bulan Mei 2021**

Klasifikasi Biaya	Jenis biaya	Kuantitas	Biaya satuan	Jumlah Biaya
1	2	3	4	5=3x4
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	Jambu Mente	50 Kg	Rp100.000	Rp5.000.000
	<b>Total</b>			<b>Rp5.000.000</b>
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>	Pengolahan, Pengemasan dan Sortir	1 Orang	Rp1.500.000	Rp1.500.000
	<b>Total</b>			<b>Rp1.500.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	Kemasan	142 Lembar	Rp1.000	Rp142.000
	Ongkir	50 Pcs	Rp1.500	Rp75.000
	Tepung Terigu	8 Kg	Rp12.000	Rp96.000
	Gula Pasir	6 Kg	Rp13.000	Rp78.000
	Gas	2 Tabung	Rp20.000	Rp40.000
	Tepung Maizena	2 Kg	Rp25.000	Rp50.000
	Tisu	2,5 Lembar	Rp34.000	Rp85.000
	Telur	2 Butir	Rp45.000	Rp90.000
	Minyak	4,5 Liter	Rp68.000	Rp306.000
<b>Total</b>				<b>Rp962.000</b>
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp7.462.000</b>

Sumber : UD. Sinar Mente, Mei 2021

Tabel 3 diatas, menjelaskan bahwa biaya bahan baku yang di dikeluarkan UD. Sinar Mente pada bulan Mei 2021. UD. Sinar Mente mengeluarkan biaya pada Mente Goreng Manis sebagai berikut, biaya bahan baku Rp5.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp1.500.000 dan biaya *overhead* pabrik Rp7.462.000.

**Tabel 4**  
**Harga Pokok Produksi UD. Sinar Mente Menurut Perusahaan Selama Bulan Mei 2021**

Biaya	Jumlah Biaya
-------	--------------

Biaya Bahan Baku	Rp5.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp962.000
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp7.462.000</b>
<b>Jumlah Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp7.462.000</b>

Sumber : UD. Sinar Mente, Mei 2021

Pada tabel 4 di atas, dapat di lihat bahwa jumlah harga pokok produksi selama bulan Mei 2021 sebesar Rp7.462.000, dimana harga tersebut berada di bawah target harga pokok produksi yang telah di tetapkan oleh perusahaan sebesar 75% dari total harga produk, yaitu senilai Rp7.500.000.

#### **Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing**

Perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* tidak hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, bahan penolong dan biaya utilitas, tetapi juga memperhitungkan biaya penyusutan peralatan. Adapun perhitungan biaya penyusutan peralatan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Biaya Penyusutan Peralatan Pada UD. Sinar Mente Bulan Mei 2021**

Nama Aktiva	Unit	Harga Perolehan	Jumlah Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis (Bulan)	Depresiasi Perbulan
1	2	3	4	5	6	7=(4-5)/6
Timbangan	1	Rp400.000	Rp400.000	Rp40.000	60	Rp6.000
Meja	2	Rp550.000	Rp1.100.000	Rp110.000	60	Rp16.500
Wajan Menggoreng	2	Rp600.000	Rp1.200.000	Rp120.000	60	Rp18.000
Kompas Gas	2	Rp700.000	Rp1.400.000	Rp140.000	60	Rp21.000
Lemari Rak	4	Rp750.000	Rp3.000.000	Rp300.000	120	Rp22.500
<b>Total</b>						<b>Rp84.000</b>

Sumber : Data Diolah, Mei 2021

Berdasarkan data penyusutan di atas, dapat di ketahui penyusutan peralatan yang di gunakan pada proses produksi sebesar Rp84.000. Adapun data mengenai biaya produksi UD. Sinar Mente menurut metode *full costing* sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Biaya Produksi UD. Sinar Mente Menurut Metode Full Costing Pada Bulan Mei 2021**

Klasifikasi Biaya	Jenis biaya	Kuantitas	Biaya satuan	Jumlah Biaya
1	2	3	4	5=3x4
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	Jambu Mete	50 Kg	Rp100.000	Rp5.000.000
<b>Total</b>				<b>Rp5.000.000</b>
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>	Pengolahan, Pengemasan dan Sortir	1 Orang	Rp1.500.000	Rp1.500.000
<b>Total</b>				<b>Rp1.500.000</b>

	Kemasan	142 Lembar	Rp1.000	Rp142.000
	Ongkir	50 Pcs	Rp1.500	Rp75.000
	Tepung Terigu	8 Kg	Rp12.000	Rp96.000
	Gula Pasir	6 Kg	Rp13.000	Rp78.000
	Gas	2 Tabung	Rp20.000	Rp40.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	Tepung Maizena	2 Kg	Rp25.000	Rp50.000
	Tisu	2,5 Lembar	Rp34.000	Rp85.000
	Telur	2 Butir	Rp45.000	Rp90.000
	Minyak	4,5 Liter	Rp68.000	Rp306.000
	Depresiasi	¼	Rp84.000	Rp21.000
	Listrik Produksi	¼	Rp800.000	Rp200.000
		<b>Total</b>		
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp7.683.000</b>

Sumber : Data Diolah, Mei 2021

Pada tabel 6 di atas, bahwa perhitungan menurut *full costing*, biaya *overhead* pabrik telah menghitung biaya bahan penolong, biaya listrik, dan penyusutan. Dimana setiap produk memiliki bahan penolong yang berbeda. Pada biaya listrik dan penyusutan terdapat jumlah produk biayanya yang sama.

Harga pokok produksi UD. Sinar Mente selama bulan Mei 2021 menurut metode *full costing* dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Harga Pokok Produksi UD. Sinar Mente Menurut Metode Full Costing Selama Bulan Mei 2021**

Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp5.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.500.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp1.183.000
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp7.683.000</b>
<b>Jumlah Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp7.683.000</b>

Sumber : Data Diolah, Mei 2021

Pada tabel 7 harga pokok produksi UD. Sinar Mente menurut metode *full costing* selama bulan Mei 2021 sebesar Rp7.683.000.

**Perhitungan Seluruh Biaya Menurut Metode Full Costing**

Perhitungan seluruh biaya menurut metode *full costing* juga memperhitungkan biaya non produksi yang terdiri dari biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran.

**Tabel 8**  
**Biaya Non Produksi UD. Sinar Mente Menurut Metode Full Costing Pada Bulan Mei 2021**

Klasifikasi Biaya	Jenis Biaya	Biaya Satuan
<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>	Atk	Rp17.000
	Gas	Rp30.000
	Paket Telpon	Rp45.000
	Listrik	Rp264.000
<b>Biaya Pemasaran</b>	Paket Internet	Rp75.000

<b>Total</b>	<b>Rp431.000</b>
--------------	------------------

Sumber : Data Diolah, Mei 2021

Pada tabel 8 Biaya non produksi UD. Sinar Mente menurut metode *full costing* pada bulan Mei 2021 sebesar Rp431.000.

**Tabel 9**  
**Laporan Laba Rugi UD. Sinar Mente Menurut Metode Full Costing Pada Bulan Mei 2021**

Pendapatan		Rp10.000.000
Harga Pokok Produksi		Rp7.683.000
<b>Laba Bruto</b>		<b>Rp2.317.000</b>
Biaya Administrasi dan Umum	Rp356.000	
Biaya Pemasaran	Rp75.000	
<b>Total Biaya Administrasi dan Biaya Pemasaran</b>		<b>Rp431.000</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp1.886.000</b>

Sumber : Data Diolah, Mei 2021

Pada tabel 9 Laporan laba rugi UD. Sinar Mente menurut metode *full costing* pada bulan Mei 2021 terdapat laba bruto sebesar Rp2.317.000 dan laba bersih sebesar Rp1.886.000.

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Metode Full Costing**

Perbandingan harga pokok produksi menurut Perusahaan dan Metode *Full Costing* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Harga Pokok Produksi Mente Goreng Manis Per Produk Pada UD. Sinar Mente Menurut Perusahaan dan Metode Full Costing Pada Bulan Mei 2021**

Ukuran Produk	Harga	Jumlah Produksi	Target HPP (75% Harga Jual)	HPP Menurut Perusahaan	HPP Menurut Full Costing
500 gr	Rp100.000	56 buah	Rp4.200.000	Rp4.178.720	Rp4.302.480
300 gr	Rp60.000	48 buah	Rp2.160.000	Rp2.149.056	Rp2.212.704
200 gr	Rp40.000	38 buah	Rp1.140.000	Rp1.134.224	Rp1.167.816
<b>Total</b>			<b>Rp7.500.000</b>	<b>Rp7.462.000</b>	<b>Rp7.683.000</b>

Sumber : Data Diolah, Mei 2021

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa target harga pokok produksi sebesar 75%, target tersebut di ambil berdasarkan wawancara terhadap narasumber, dimana narasumber tersebut mengatakan bahwa “Keuntungan yang kami harapkan terhadap semua produk yang kami produksi sebesar 25%, sehingga kami mematok biaya produksi sebesar 25% dari harga yang kami tawarkan kepada pelanggan.” (Wawancara, 10 Juni 2021).

Berdasarkan harga pokok produksi per produk di atas dapat di lihat bahwa perhitungan menurut perusahaan rata-rata produk terdapat dibawah target 75% yang telah di tetapkan oleh perusahaan, sedangkan pada perhitungan menurut metode *full costing* terdapat di atas target yang telah di tentukan oleh perusahaan.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa UD. Sinar Mente telah memproduksi dan menjual berbagai macam produk oleh-oleh khas Kota Kendari.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan. Dimana, pada metode perusahaan perhitungan harga pokok produksinya rendah di bandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini dikarenakan pada metode perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan sederhana karena UD. Sinar Mente hanya menghitung dan memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain, Sedangkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya memasukkan semua unsur biaya, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan pada Mente Goreng Manis sebesar Rp7.462.000, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Mente Goreng Manis sebesar Rp7.683.000. Dari kedua hasil perhitungan menunjukkan, bahwa perhitungan metode *full costing* lebih tinggi daripada perhitungan metode perusahaan. Terdapat selisih sebesar Rp221.000. Sehingga perusahaan menargetkan harga pokok produksi sebesar 25% dari penjualan produk sebesar Rp7.500.000.

Hasil analisis dengan pendekatan metode *full costing* di atas diketahui bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan pada UD. Sinar Mente untuk memproduksi Mente Goreng Manis sebanyak 50 buah per bulan Mei 2021 sebesar Rp5.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp1.500.000 per bulan, dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong, utilitas dan penyusutan sebesar Rp1.183.000 per bulan.

Perhitungan seluruh biaya menurut metode *full costing* juga memperhitungkan biaya non produksi yang terdiri dari biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran terdapat sebesar Rp431.000. Hasil analisis laporan laba rugi UD. Sinar Mente menurut metode *full costing* pada bulan Mei 2021 terdapat laba bruto sebesar Rp2.317.000 dan laba bersih sebesar Rp1.886.000. Hal ini omset yang dihasilkan UD. Sinar Mente pada bulan Mei 2021 menurun akibat dampak dari pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan harga pokok produksi per produk di atas dapat dilihat bahwa perhitungan menurut perusahaan rata-rata produk terdapat dibawah target 75% yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sedangkan pada perhitungan menurut metode *full costing* terdapat di atas target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Manfaat dalam perhitungan harga pokok produk hendaknya UD. Sinar Mente menggunakan metode *full costing*, karena metode *full costing* lebih akurat dalam memasukkan seluruh komponen biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat karena dengan menggunakan perhitungan biaya yang lebih terperinci, dan harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini dapat mempengaruhi pada penentuan harga jual yang dihasilkan.

## **5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode *full costing* yang dapat diambil adalah perhitungan harga pokok produksi pada UD. Sinar Mente sebagai objek penelitian masih menggunakan metode perhitungan sederhana. Komponen yang dihitung dengan metode perusahaan pada UD. Sinar Mente

meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Tetapi dalam menghitung biaya overhead pabrik lainnya pada UD. Sinar Mente belum memasukkan biaya secara menyeluruh.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* pada produk mente goreng manis menunjukkan, bahwa perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi daripada perhitungan menggunakan metode perusahaan.

### **Implikasi**

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan dan bisa bermanfaat untuk UD. Sinar Mente sebagai sarana informasi tambahan mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* untuk produk mente goreng manis UD. Sinar Mente pada bulan Mei tahun 2021

### **Rekomendasi**

Rekomendasi untuk UD. Sinar Mente sebaiknya menggunakan metode *full costing* karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi yang menghitung seluruh biaya secara terperinci dan bisa mendapatkan target laba yang di harapkan oleh perusahaan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya. Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, Wiliam K. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi 14. Buku Satu*. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanti, D., & Indriyani, N. (2020). Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pabrik Roti Taeng di Gowa. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 630-640.
- Dunia, Firdaus A. Abdulah, Wasilah dan Sasongko, Catur. (2018). *Akuntansi Biaya. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartati, Neneng. (2017). *Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, Jogyanto. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Kartikahadi, Hans., Rosita Uli Sinaga., Merliyana Syamsul., Sylvia Veronica Siregar., Ersa Tri Wahyuni. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Lukman, Surjadi. (2013). *Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama*. Jakarta: Indeks.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Pertiwi, T. P. (2020). Metode Full Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Batu Alam Pada CV. Linstone Industri Dua Saudara. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 65-71.

- Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro. (2013). *Akuntansi Manajemen. Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric. Bambang, Suropto. Dody, Hapsoro. Eko, Widodo Lo, Frasto Biyanto. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri. (2015). *Akuntansi Manajemen. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soraya, A. T., & Septiana, N. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara Di Kota Metro. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 1*. Jakarta: Indeks.
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.